

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK

Kenda Primaswara

kkendaprimaswara@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine which factors influence accounting students in choosing a career as a public accountant at the Indonesian high school of economics (STIESIA) Surabaya, also used as the research object. This research was conducted based on the number of public accountants which was getting smaller each year, while the growth of the number of companies was increasing. This research used a quantitative with sample collection technique used purposive sampling with determining criteria and used a questionnaire for as many as 180 students as the primary data collection instrument. Furthermore, the research data taken from 180 respondents was processed by factor analysis method through the instrument of SPSS. Moreover, the research object used the accounting students of School of Economic Indonesia (STIESIA) Surabaya. The research result showed that the factors who affected the accounting students at School of Economic Indonesia (STIESIA) Surabaya in choosing career as the public accountant was the work prospect, professionalism trainee, work market, work environment, and the last was financial rewards, based on the data processing result taken by SPSS.

Keywords: public accountant, career choice, accounting students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor mana saja yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik di sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia (STIESIA) sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan jumlah akuntan publik tiap tahun yang semakin kecil, sedangkan pertumbuhan jumlah perusahaan yang semakin meningkat. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang mempunyai kriteria tertentu dan menggunakan kuesioner sebanyak 180 mahasiswa sebagai alat pengambilan data primer. Data yang diperoleh dari 180 responden diolah menggunakan metode analisis faktor melalui bantuan SPSS. Objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA). Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia (STIESIA) dalam memilih karir menjadi akuntan publik adalah prospek kerja, pelatihan profesional, pasar kerja, lingkungan kerja dan yang paling terakhir adalah penghargaan finansial, berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS.

Kata Kunci: akuntan publik, pemilihan karir, mahasiswa akuntansi

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki keinginan dan keyakinan untuk mewujudkan cita-citanya dengan salah satunya bekerja. Dalam hal ini mahasiswa semester akhir menjelang kelulusan, tentunya memikirkan karir kedepannya setelah mereka lulus dari perguruan tinggi. Untuk menghadapi persaingan yang semakin tinggi di dunia bisnis ataupun sesama tenaga kerja, dibutuhkan motivasi dan kreativitas kerja yang tinggi agar mampu menghadapi persaingan yang tinggi. Menurut Ekaningrum (2002) "karir tidak lagi ditafsirkan sebagai penghargaan kelembagaan dengan meningkatkan posisi dalam hirarki formal yang di tetapkan dalam organisasi.

Dalam paradigma tradisional, pengembangan karir sering dianggap identik dengan mempersiapkan mobilitas tingkat tinggi, sehingga karir akan mendukung efektivitas individu dan organisasi dalam mencapai tujuan". Jadi Pemilihan karir mahasiswa dapat di pengaruhi oleh keluarga, dosen, lulusan terdahulu, teman, lingkungan kerja.

Profesi di lingkungan masyarakat memegang peran penting, salah satunya adalah profesi akuntan. Akuntan adalah orang yang memiliki gelar profesional yang melalui pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas dan perguruan tinggi tertentu dan telah lulus dari pendidikan profesi akuntansi (PPAK). Mempunyai profesi akuntan bisa dikatakan sama dengan profesi ahli hukum,notaris,insinyur. Karena pada dasarnya seorang akuntan ialah untuk menghitung,mengawasi dan membuat laporan keuangan suatu perusahaan yang akuntabel.

Setelah mahasiswa mendapatkan gelar sarjana akuntansi, mahasiswa diharuskan untuk mengikuti tes ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan telah terdaftar di departemen keuangan untuk praktik sebagai akuntan.

Mahasiswa dapat memilih beberapa profesi akuntansi yang dapat dijalankan mahasiswa akuntansi yang telah lulus dan mendapatkan sarjana dari perguruan tinggi atau universitas tertentu, yaitu akuntan publik, akuntan pendidik akuntan pemerintah dan akuntan perusahaan. Masing-masing dari profesi akuntan tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Akuntansi publik dapat dikatakan elemen penting untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang transparan,akuntabel dan perekonomian dari kecurangan dan penipuan yang bersifat finansial.

Akuntan publik adalah suatu profesi yang memberikan praktek profesional yang telah mendapatkan izin dari pemerintah untuk memberikan jasa kepada perusahaan dan layanan akuntansinya secara profesional dengan bayaran tertentu. Jasa layanan akuntan publik sudah diatur dalam undang-undang nomor 5 tahun 2011. Akan tetapi menurut Undang-undang nomer 5 tahun 2011 menyatakan bahwa para sarjana non akuntansi bisa berprofesi sebagai akuntan publik tetapi harus memiliki sertifikat lulus uji. Dalam hal ini para mahasiswa sarjana akuntansi mendapatkan tantangan dalam memilih karir sebagai akuntan publik karena sarjana non akuntansi dapat berprofesi sebagai akuntan publik. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi salah satunya pertumbuhan akuntan indonesia tergolong sangat lambat dan jumlah akuntan publik yang tidak sebanding dengan perusahaan baru yang terus bermunculan seiring berjalannya waktu. Sedangkan bagi perusahaan akuntan publik itu sendiri sangatlah penting untuk penetapan kebijakan-kebijakan perusahaan dan pengambilan keputusan untuk laporan keuangan perusahaan.

Profesi akuntan publik bisa sebagai karir yang dipilih oleh mahasiswa akuntansi. Karena semakin banyaknya perusahaan baru yang bermunculan di indonesia yang sudah maju dan mempunyai lebih dari satu orang pemegang saham. Maka dari itu perusahaan berupaya untuk tetap menjaga agar bisnis tetap bisa berjalan tanpa adanya penyimpangan penggunaan dan laporan keuangan, perusahaan perlu selalu mengawasi dan membutuhkan informasi yang akurat tentang aktivitas yang sedang dilakukan oleh perusahaan. Agar menghindari kecurangan atau penyalagunaan laporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan, pemilik perusahaan perlu jasa untuk mengoreksi laporan keuangan tersebut. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah wajar atau tidaknya laporan yang dibuat ini apakah ada yang merugikan atau tidak untuk perusahaan. oleh karena itu orang atau lembaga yang dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan itu adalah akuntan publik.

Maka dari itu perencanaan mahasiswa semester akhir harus merencanakan secara matang tentang pemilihan karir yang diinginkannya sejak mahasiswa memasuki bangku kuliah. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik adalah motivasi atau keinginan mahasiswa itu sendiri untuk mewujudkan cita-citanya. Motivasi merupakan kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan semangat dan keinginan yang ada dalam diri untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Menurut

Sutrisno (2017) Mengungkapkan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut penelitian Sulistyawati (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik adalah bahwa persepsi mahasiswa terhadap finansial/gaji tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan, pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pilihan karir, adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional dalam memilih karir menjadi akuntan, persepsi nilai-nilai sosial mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik, persepsi lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan.

Penelitian Carpenter (1970) mengenai sifat dan faktor-faktor pemilihan karir terhadap mahasiswa akuntansi yaitu sifat pekerjaan, kesempatan berkembang, gaji awal, kondisi pekerjaan, keamanan kerja, bonus, lokasi, program pelatihan, kesempatan melanjutkan studi dan reputasi perusahaan. Dari faktor-faktor tersebut sifat pekerjaan, kesempatan untuk berkembang, gaji awal dan kondisi perusahaan merupakan paling banyak yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir. Dengan hal ini mahasiswa lebih mempertimbangkan pemilihan profesi akuntansi yang memberikan gaji awal tinggi, kondisi pekerjaan dan kesempatan untuk berkembang.

Menurut penelitian Murdiawati (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk memilih karir menjadi akuntan publik adalah penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik atau bekerja sebagai akuntan non publik. Hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa semakin tinggi penghargaan finansial pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja maka semakin besar juga minat mahasiswa memilih karir pada profesi tersebut. Selain itu, resiko profesional tidak terlalu signifikan mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir dimasa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini meneruskan penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang beda-beda, maka penelitian ini menggunakan variabel yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan karir mahasiswa semester akhir di karenakan pertumbuhan akuntan publik yang tidak menggambarkan dengan tingginya jumlah lulusan akuntansi. Maka penelitian ini berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa stiesia)".

TINJAUAN TEORITIS

Motivasi

Dalam suatu pemilihan profesi atau karir sangat bersangkutan dengan teori motivasi yaitu teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi itu sendiri berasal dari kata latin "*movere*" yang disebut menggerakkan atau dorongan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata motivasi mempunyai pengertian usaha yang mengakibatkan suatu dorongan kepada seseorang atau kelompok tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau mendapat kepuasan yang dikehendaknya.

Menurut Komaruddin (1994) pada dasarnya motivasi itu sendiri dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi ekstrinsik, motivasi yang timbul disebabkan dari faktor luar bukan dari dalam diri seperti kenaikan gaji, pangkat, pujuan dan lain-lain. Yang kedua yaitu motivasi intrinsik, motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang yang dikatakan juga motivasi

murni. Dapat disebutkan motivasi adalah suatu dorongan dari luar atau dalam dirinya yang memberikan tindakan individu dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

Persepsi

Menurut pendapat Robbins (2003) mengatakan persepsi merupakan sebuah proses masing-masing setiap individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan dari indera atau perasaan yang di miliki setiap individu yang memberikan makna di lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan dan situasi yang ada. Menurut Sembiring (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menjadi 3 yaitu: (1) Perilaku ketika seseorang memandangi pada suatu target dan mencoba mengartikan apa yang telah dilihatnya, dapat dikatakan itu dipengaruhi dari karakteristik-karakteristik pribadi dari perlakuan individu itu sendiri. Di antara karakteristik pribadi yang lebih sesuai mempengaruhi persepsi adalah motif, sikap, kepentingan atau keinginan masa lalu dan pengharapan, (2) Target: karakter dalam target yang akan diinginkan dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Suara yang keras mungkin lebih diperhatikan orang atau kelompok dibandingkan orang yang pendiam. Demikian juga para individu-individu yang luar biasa menarik atau kurang menarik. Bunyi, gerakan, ukuran dan atribut-atribut lain dari target menciptakan seseorang memandang, (3) Situasi merupakan bagian hal penting dari setiap individu mengetahui atau melihat peristiwa-peristiwa dan objek-objek. Lingkungan terdekat mempengaruhi persepsi-persepsi setiap individu.

Berdasarkan penjelasan persepsi diatas, maka dari itu persepsi pada hakikatnya yaitu proses setiap individu dalam melakukan pengamatan melalui indra melalui objek tertentu dan kemudian diatur, diseleksi dan diinterpretasikan untuk menggambarkan pandangan yang berarti bagi setiap individu. Dengan kata lain persepsi adalah suatu cara pandang dan gambaran tanggapan setiap individu akan beberapa hal tertentu dengan melalui pertimbangan dan suatu sumber informasi untuk memustikan akhir sebagai persepsi.

Karir

Karir dapat diartikan sebagai suatu pemindahan atau transfer ke jabatan yang mempunyai tanggung jawab lebih tinggi dari sebelumnya yang telah dijalani pada setiap orang dalam hidupnya. Karir merupakan rangkaian jabatan atau pekerjaan yang ditunggangi oleh seseorang selama mereka bekerja. Perencanaan karir kedepan perlu ditangani karena terdapat rencana-rencana sumber daya manusia mempunyai kebutuhan untuk berorganisasi di waktu yang akan datang dan berhubungan dengan kesempatan karir. Pemilihan karir dipengaruhi oleh *stereotype* yang dibentuk setiap individu tentang berbagai macam-macam karir (Nuraini, 2013). Menurut Rivai (2006) perencanaan karir mempunyai konsep-konsep dasar yaitu: Karir merupakan semua posisi kerja yang dijabatinya selama siklus kehidupan pekerjaan seseorang, jenjang karir suatu model posisi pekerjaan berurutan yang membentuk karir sebuah seseorang, tujuan karir sebuah posisi yang akan datang yang diupayakan pencapaiannya oleh seseorang sebagai bagian dari karirnya. Tujuan ini berperan sebagai tingkatan-tingkatan sepanjang karir setiap individu, perencanaan karir merupakan sebuah proses dimana setiap individu memilih tujuan karir dan jenjang karir untuk masa yang akan datang, pengembangan karir adalah peningkatan pribadi seseorang yang dilakukan untuk mencapai rencana karir pribadi masing-masing.

Tujuan karir yaitu sebuah posisi dimasa depan yang ingin dicapai oleh setiap individu dalam suatu pekerjaan. Jadi kesuksesan karir tidak lagi diartikan sebagai penghargaan institusional dengan meningkatkan sebuah kedudukan dalam hierarki formal.

Pengertian Minat

Minat adalah sebuah rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu objek tertentu dan sebuah aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat pada dasarnya menerima suatu kecocokan hubungan dalam diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.

Menurut Stiggins dalam Ikbal (2011) mengungkapkan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek efektif yang banyak berperan didalam kehidupan seseorang. Aspek efektif yaitu aspek yang mengidentifikasi suatu dimensi-dimensi perasaan melalui kesadaran disposisi, emosi dan tindakan yang mempengaruhi pikiran dan tindakan yang dilakukan seseorang. Dimensi efektif ini memiliki tiga hal penting yaitu (1) memiliki hubungan dengan perasaan suatu objek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan itu memiliki arah yang melalui titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai macam perasaan yang mempunyai intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah. Jadi minat dapat disimpulkan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu (1) Minat bisa dikatakan sebagai perantara faktor-faktor motivasi global yang memiliki dampak pada suatu tindakan, (2) Minat membuat seseorang melakukan sesuatu dengan seberapa keras seseorang berani mencobanya, (3) Minat menunjukkan seberapa banyak usaha yang direncanakan setiap individu untuk melakukan sesuatu tertentu, (4) Minat itu sendiri melakukan sesuatu yang disukainya.

Profesi Akuntansi

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, pekerjaan yang termasuk sebagai akuntansi yaitu akuntan publik, akuntan internal yang bekerja di perusahaan jasa atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan pendidik yang mengajarkan ilmu akuntansi kepada muridnya. Menurut Merdekawati dan Sulistyawati (2011) mengatakan secara umumnya seseorang yang memiliki ilmu dan keterampilan di bidang akuntansi mempunyai beberapa spesifikasi yaitu akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan publik.

Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja disuatu instansi pemerintahan yang mempunyai tugas melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang diberikan oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk pemerintah (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011). Akuntan pemerintah ini bekerja pada instansi pemerintah seperti Badan Pengawasan Keuangan, Departemen Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Direktorat Jendral Pajak. Akuntan pemerintah memiliki peraturan yang diatur dalam undang-undang yang berlaku, sehingga para akuntan pemerintahan harus mengikuti aturan dan mengikuti undang-undang tersebut.

Akuntan Publik

Akuntan publik adalah sebuah profesi yang memberikan jasa akuntan yang bekerja secara independen dan telah memiliki izin dari pemerintah atau negara untuk melakukan profesi akuntan yang profesional. Tugas akuntan publik yaitu menganalisis laporan keuangan, audit laporan keuangan, audit pajak dan lain-lain. Setiap profesi akuntan publik harus wajib menjadi anggota IAPI (institut akuntan publik indonesia) asosiasi profesi yang diakui oleh negara.

Jasa profesi akuntan publik telah diatur dalam undang-undang republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 untuk akuntan publik. Pasal 3 undang-undang republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 menjelaskan bahwa akuntan publik ialah profesi yang memberikan jasa asuransi yang terkait akuntansi, keuangan dan manajemen yang meliputi audit dari informasi

keuangan, jasa reviu laporan keuangan, jasa internal audit, jasa audit kinerja, jasa perpajakan, jasa pembukuan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa sistem teknologi informasi dan jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan.

Akuntan Pendidik

Andersen (2012) mengatakan akuntansi pendidik adalah seseorang akuntan yang sedang bekerja di suatu instansi lembaga pendidikan tertentu. Akuntan pendidik memiliki tugas yang harus dilaksanakan yaitu membuat dan merancang kurikulum pendidikan akuntansi dan melakukan riset penelitian di bidang ilmu akuntansi. Akuntan pendidik mempunyai peran sangat penting dalam perkembangan dan keberlanjutan ilmu akuntansi melalui hasil riset penelitian ataupun pengajaran di universitas, sekolah tinggi dan lembaga pengajaran sejenis. Tugas akuntan pendidik yang utama adalah mengajar para mahasiswa yang dimana proses pengajaran diharapkan untuk memberi ilmu akuntansi dan tudas lain akuntan pendidik melakukan penelitian untuk mengembangkan ilmu akuntansi.

Pengembangan Hipotesis Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau gaji adalah suatu penghargaan yang diberikan perusahaan kepada seseorang dalam bentuk uang dari pekerjaan yang dijalannya untuk waktu tertentu. Menurut Wursanto (2010), gaji adalah sebuah bentuk kompensasi, yaitu suatu manfaat jasa yang diberikan secara teratur atau waktu tertentu atas prestasi kerja yang diberikan kepada karyawan. perbedaan upah dan gaji hanya terletak pada kuatnya sebuah ikatan kerja dan jangka waktu tertentu penerimanya ialah seseorang menerima gaji apabila terdapat ikatan kerjanya kuat. dilihat dari jangka waktu penerimaannya gaji biasanya diberikan kepada karyawan setiap bulan.

Faktor penghargaan finansial atau gaji selalu berperan penting dalam pemilihan karir. Besarnya suatu gaji membuat para mahasiswa berminat berkarir menjadi profesi tersebut. Dengan kata lain penghargaan finansial atau gaji menunjukkan keinginan seseorang untuk mendapat gaji tinggi supaya mendapatkan kehidupan yang layak dan kestabilan ekonomi untuk keamanan ekonomi dimasa depannya. Rindani (2015), variabel penghargaan finansial atau gaji menjadi pertimbangan dan berpengaruh kepada mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi profesi akuntan publik.

H₁: Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik.

Pelatihan Profesional

Pelatihan professional merupakan sebuah pelatihan untuk meningkatkan keahlian profesi karena teknologi dan jaman terus berkembang dengan cepat. Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa perguruan tinggi swasta di Medan akuntan publik dan non akuntan publik dalam pemilihan karir (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011). Hasil dari penelitian yang dilakukan Alhadar (2013) mengatakan bahwa pemilihan profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Maka dari itu penghargaan finansial tidak hanya jadi tujuan mahasiswa dalam memilih profesi menjadi akuntan publik, tetapi ada keinginan terus belajar dan mengembangkan diri. Hasil dari penelitiannya lebih lanjut mengungkapkan bahwa setiap mahasiswa akuntansi beranggapan akuntan publik lebih perlu pelatian kerja. ada beberapa variasi dalam pelatian profesional yaitu pelatian sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, menghadiri pelatian rutin lembaga, dan pengalaman kerja.

H₂: Pelatihan profesional berpengaruh terhadap mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja adalah suatu persiapan atau pertimbangan di masa yang akan datang untuk memilih pekerjaan. Mendapatkan pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati dibandingkan pekerjaan yang memiliki pasar kecil. Memilih karir bukan hanya sekedar waktu jangka pendek akan tetapi jangka panjang hingga pensiun. Setiap seseorang akan mempertimbangkan kedepan untuk memilih karir yang mencari kerjanya luas. Akuntan publik memiliki jaringan pasar kerja yang luas dikarenakan kebutuhan akuntan publik semakin meningkat seiringnya banyak perusahaan baru yang membutuhkan akuntan publik untuk mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian pertimbangan pasar kerja bagi mahasiswa sangat berpengaruh dalam pemilihan karir menjadi profesi akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2015) mengungkapkan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih berkarir sebagai akuntan publik.

H₃: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Lingkungan Kerja

Stolle (1976) menyatakan bahwa profesi sebagai akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih banyak pekerjaan yang biasa diselesaikan dibelakang meja dan bersifat rutin, sementara akuntan publik lebih banyak mengurus waktu dan banyaknya saingan, tekanan untuk menciptakan pekerjaan yang baik. Praktik pekerjaan, banyaknya persaingan dan tekanan dari sebuah pekerjaan akuntan publik merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam memilih berkarir oleh mahasiswa. Hanya saja mahasiswa yang memilih berkarir menjadi akuntan publik mempunyai ambisi yang kuat, menggemari tantangan dan menggunakan kemampuan mereka lebih memilih berkarir menjadi akuntan publik. Menurut penelitian yang dilakukan Andini (2020) mengungkapkan bahwa lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Setiap mahasiswa akuntansi yang memilih berprofesi sebagai akuntan publik akan beranggapan semua yang akan terjadi di dalam lingkungan kerja saat nanti bekerja semua memiliki resiko dan mahasiswa akuntansi akan mendapatkan penghargaan atau kepuasan yang lebih besar dari pada pengorbanannya.

H₄: Lingkungan kerja berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan publik

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menunjukkan keahlian seseorang pada lingkungan di masyarakatnya dan nilai seseorang dari pandangan disekitarnya dari suatu karir yang dijalani. Nilai-nilai sosial mengikuti kepuasan individu, kesempatan menjalankan hobi, menunjukkan keahlian, dan gengsi pekerjaan (Suyono, 2014). Menurut Carpenter dan Strawser (1970) mengungkapkan sebuah reputasi pekerjaan yang baik dapat dijadikan pertimbangan pemilihan karir. Dengan kata lain bahwa pandangan dari orang lain atau dilingkungannya mempengaruhi seseorang dalam pemilihan suatu profesi. Aldahar (2013) di dalam penelitiannya menyatakan nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi berasumsi profesi akuntan publik lebih memperikan peluang untuk berinteraksi kepada masyarakat luas dan mempunyai kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih berkenan daripada profesi akuntan perusahaan.

H₅: Nilai-nilai sosial berpengaruh bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran dan analisis variabel penelitian dengan tujuan untuk menguji secara empiris variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan *turnaround*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4 variabel diantaranya ukuran perusahaan, *asset retrenchment*, restrukturisasi utang, dan restrukturisasi operasional terhadap keberhasilan *turnaround*. Sumber data yang akan di analisis berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 pada perusahaan tekstil dan germen. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah data tertentu untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dimana menjelaskan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang dilakukan untuk meneliti populasi, sampel dan mengambil sampel secara acak dengan melalui pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan mempunyai tujuan untuk pengujian hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2016).

Populasi merupakan bagian dari suatu objek penelitian dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi akuntan sektor publik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Mahasiswa yang akan diteliti ialah mahasiswa akuntansi sektor publik semester 6 dan 8, karena telah fokus dalam merencanakan karir kedepan setelah lulus dari perguruan tinggi dan telah menempuh hampir semua mata kuliah akuntansi. Kuesioner yang akan disebarakan sebanyak 180 mahasiswa akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah data primer. Diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan kepada responden yang termasuk bagian dalam polulasi penelitian agar bisa mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang diberlakukan dengan cara memberikan suatu pernyataan tertulis untuk dijawab responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner dari Stolle (1976). Persepsi mahasiswa diukur dalam pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di kuesioner dan menggunakan skala likert 5 point

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan dari suatu variabel-variabel yang sedang diteliti dan beroperasi berkaitan dengan proses pengukuran variabel. Menurut Ridha (2017) Variabel adalah sebuah ciri, sifat, watak, milik, karakteristik dan keadaan yang melekat pada beberapa orang, objek. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini untuk di bahas sebagai berikut:

Penghargaan Finansial adalah suatu hasil yang diperoleh dalam bentuk uang sebagai imbalan hasil yang telah dikerjakan atau kontra prestasi dari profesinya. Indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengukur penghargaan finansial yaitu: penghargaan finansial awal tinggi, kemungkinan potensi kenaikan penghargaan finansial tinggi, dana pensiun.

Pelatihan profesional yaitu pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan profesional sebuah profesi. Indikator untuk mengukur pelatihan profesional yaitu: pelatihan kerja sebelum bekerja, pelatihan dari luar lembaga untuk meningkatkan profesional, pelatihan didalam lembaga, pengalaman kerja yang bervariasi.

Pertimbangan pasar kerja adalah sebuah keamanan pekerjaan dan kemudahan pencarian pekerjaan atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Indikator untuk mengukur pertimbangan pasar kerja yaitu: keamanan kerja, kemudahan mencari informasi lowongan pekerjaan, pekerjaan yang banyak dibutuhkan.

Lingkungan kerja adalah kondisi yang berikatan dengan pekerjaan, tingkat persaingan dan tekanan kerja. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur lingkungan kerja yaitu: mengenai lingkungan yang menyenangkan, kantor yang bagus, jam kerja yang fleksibel, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, toleransi dalam berpenampilan, memiliki target kerja yang jelas.

Nilai-nilai sosial adalah faktor yang menunjukkan keterampilan seseorang di lingkungan masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat di orang-orang sekitarnya. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur nilai-nilai sosial yaitu: pemberian jasa kepada masyarakat, gengsi pekerjaan di mata orang lain, interaksi dengan orang lain, kepuasan pekerjaan.

Variabel penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (variabel y) dan independent (variabel x). Variabel merupakan objek utama yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Berikut definisi, rumus, dan skala ukur dari setiap variabel yang digunakan.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Analisis statistik deskriptif memberikan sebuah gambaran sebuah data sehingga menjadikan suatu informasi yang jelas dan mudah dipahami, yang dilihat dari: Mean, Nilai rata-rata, Modus, Standar deviasi, Nilai minimum dan Nilai maksimum Uji statistik deskriptif tersebut menggunakan bantuan program SPSS.

Analisis Faktor

Analisis faktor adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang akan diobservasi. Salah satu tujuan utama analisis faktor ialah untuk mereduksi sebuah variabel yang banyak dengan cara pengelompokan variabel. Didalam analisis faktor variabel dikelompokkan berdasarkan korelasinya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis (faktor principal component analysis atau PCA) yaitu sebuah teknik analisis faktor untuk mengkonfirmasi secara statistic model yang telah dibangun. Pendekatan pada analisis faktor ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi stiesia dalam memilih karir menjadi akuntan publik.

Menurut Ariastuti (2006) mengatakan bahwa tahapan-tahapan untuk penggunaan analisis faktor adalah sebagai berikut: merumuskan masalah variabel-variabel yang akan diteliti adalah variabel yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan harus didasarkan pada penelitian terdahulu, teori, dan pendapat peneliti sendiri, membuat matriks korelasi berhubungan dengan analisis faktor pengujian yang harus dilakukan yaitu: *Barlett's Test of Sphericity* dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi, *Uji KaiserMeyer Olkin (KMO)* untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika besaran $KMO > 0,5$, *Uji Measure of Sampling Adequency (MSA)* digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$. Menentukan Ketepatan Model Bagian tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah model mampu menjelaskan dengan baik fenomena yang ada. Hal ini biasa dilakukan

dengan melihat jumlah residual antara korelasi yang diminati dengan korelasi yang direproduksi, menentukan Jumlah Faktor menentukan jumlah faktor didasarkan pada besarnya *eigen value* setiap faktor yang muncul. Faktor-faktor inti yang dipilih adalah faktor yang mempunyai *eigen value* >1, rotasi faktor dilakukan untuk mempermudah interpretasi dalam menentukan variabel- yang memiliki korelasi tinggi dengan lebih dari satu faktor atau sebagian *Factor loading* dari variabel yang nilai terkecil yang telah ditetapkan. Dalam rotasi faktor terdapat 2 metode yaitu metode rotasi ortogonal dan metode rotasi miring. Pada penelitian ini menggunakan rotasi ortogonal dengan metode varimax, interpretasi faktor dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan variabel yang memiliki *factor loading* yang tinggi kedalam faktor tersebut.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang data yang ada dipenelitian. Dalam kuesioner penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan yang berbentuk skala likert. Berikut ini merupakan hasil dari jawaban responden pada setiap pertanyaan variabel yang diteliti.

Variabel penghargaan finansial terdapat 3 indikator penelitian yaitu: penghargaan finansial awal tinggi (X11), kemungkinan potensi kenaikan penghargaan finansial tinggi (X12), adanya dana pensiun (X13).

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X11	180	1.00	5.00	3.8611	.81030
X12	180	2.00	5.00	4.0833	.70809
X13	180	1.00	5.00	4.3389	.75608
Valid N (listwise)	180				

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas terdapat distribusi pertanyaan responden tentang penghargaan finansial dan memiliki 3 indikator yaitu: X11 mempunyai nilai rata-rata (3,86), X12 mempunyai rata-rata (4,08) dan X13 mempunyai rata-rata (4,33). Dengan demikian dapat disimpulkan setiap indikator dari penghargaan finansial dapat disetujui oleh 180 responden terhadap setiap pertanyaan.

Variabel pelatihan professional terdapat 4 indikator penelitian yaitu: mengenai pelatihan sebelum kerja (X21), pelatihan kerja rutin (X22), pengalaman kerja (X23), pelatihan professional (X24).

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X21	180	2.00	5.00	4.4889	.68901
X22	180	2.00	5.00	4.4056	.66599
X23	180	3.00	5.00	4.5000	.58377
X24	180	2.00	5.00	4.4000	.73690
Valid N (listwise)	180				

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas terdapat distribusi pertanyaan responden tentang pelatihan profesional dan mempunyai 4 indikator yaitu: X21 mempunyai nilai rata-rata (4,48), X22 mempunyai nilai rata-rata (4,40), X23 mempunyai rata-rata (4,50) dan yang terakhir X24 mempunyai rata-rata (4,40). Dengan demikian dapat disimpulkan setiap indikator dari pelatihan profesional dapat disetujui oleh 180 responden terhadap setiap pertanyaan.

Variabel pertimbangan pasar kerja terdapat 3 indikator penelitian yaitu: keamanan kerja (X31), kemudahan mencari informasi lowongan pekerjaan (X32), pekerjaan yang banyak dibutuhkan (X33).

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X31	180	1.00	5.00	4.3889	.79375
X32	180	1.00	5.00	4.3778	.79211
X33	180	1.00	5.00	4.4167	.73138
Valid N (listwise)	180				

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas terdapat distribusi pertanyaan responden tentang pertimbangan pasar kerja dan mempunyai 3 indikator yaitu: X31 mempunyai nilai rata-rata (4,38), X32 mempunyai nilai rata-rata (4,37), dan X33 mempunyai nilai rata-rata (4,41). Dengan demikian dapat disimpulkan setiap indikator dari pelatihan profesional dapat disetujui oleh 180 responden terhadap setiap pertanyaan.

Variabel lingkungan kerja terdapat 6 indikator penelitian yaitu: mengenai lingkungan yang menyenangkan (X41), kantor yang bagus (X42), jam kerja yang fleksibel (X43), tingkat kompetisi antar karyawan tinggi (X44), toleransi dalam berpenampilan (X45), memiliki target kerja yang jelas (X46).

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X41	180	1.00	5.00	4.2889	.87478
X42	180	1.00	5.00	4.2222	.77355
X43	180	1.00	5.00	4.1389	.89545
X44	180	1.00	5.00	4.0500	1.11503
X45	180	1.00	5.00	4.2278	.85763
X46	180	2.00	5.00	4.5278	.62918
Valid N (listwise)	180				

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas terdapat distribusi pertanyaan responden tentang lingkungan kerja dan mempunyai 6 indikator yaitu: X41 mempunyai nilai rata-rata (4,28), X42 mempunyai nilai rata-rata (4,22), X43 mempunyai nilai rata-rata (4,13), X44 mempunyai nilai rata-rata (4,05), X45 mempunyai nilai rata-rata (4,22), dan X46 mempunyai nilai rata-rata (4,52). Dengan demikian dapat disimpulkan setiap indikator dari pelatihan profesional dapat disetujui oleh 180 responden terhadap setiap pertanyaan.

Variabel nilai-nilai sosial terdapat 4 indikator penelitian yaitu: pemberian jasa kepada masyarakat (X51), gengsi pekerjaan dimata orang lain (X52), interaksi dengan orang lain (X53), kepuasan pekerjaan (X54).

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X51	180	2.00	5.00	4.4389	.65300
X52	180	1.00	5.00	3.0944	1.26269
X53	180	2.00	5.00	4.3722	.70140
X54	180	1.00	5.00	4.4389	.69446
Valid N (listwise)	180				

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas terdapat distribusi pertanyaan responden tentang nilai sosial dan mempunyai 4 indikator yaitu: X51 mempunyai nilai rata-rata (4,43), X52 mempunyai nilai rata-rata (3,09), X53 mempunyai rata-rata (4,37) dan yang terakhir X54 mempunyai rata-rata (4,43). Dengan demikian dapat disimpulkan setiap indikator dari pelatihan profesional dapat disetujui oleh 180 responden terhadap setiap pertanyaan.

Analisis Faktor
Uji Kaiser Meyer Olkin

Tabel 6
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.834
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1402.292
	df	153
	Sig.	.000

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas dengan menggunakan *principal component analysis* dapat diketahui bahwa nilai KMO bernilai lebih besar dari 0,05 artinya data yang dipakai telah cukup, selanjutnya nilai untuk bartlett juga bernilai kurang dari dari alpha 0,05 maka dapat asumsi adanya korelasi antar indikator juga terpenuhi.

Uji Measure of Sampling Adequency

Tabel 7
Nilai MSA Penelitian

	Indikator	NilaiMSA	Keterangan
X11	Penghargaan finansial awal tinggi	0,604	Valid
X12	Kemungkinan potensi kenaikan penghargaan finansial tinggi	0,613	Valid
X21	Pelatihan kerja sebelum kerja	0,887	Valid
X22	Pelatihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional	0,823	Valid
X23	Pelatihan didalam lembaga	0,803	Valid
X24	Pengalaman kerja yang bervariasi	0,942	Valid
X31	Keamanan kerja	0,842	Valid
X32	Kemudahan mencari informasi lowongan pekerjaan	0,887	Valid
X33	Pekerjaan yang banyak dibutuhkan	0,862	Valid
X41	Mengenai lingkungan yang menyenangkan	0,789	Valid
X42	Kantor yang bagus	0,845	Valid
X43	Jam kerja yang fleksibel	0,733	Valid
X44	Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi	0,788	Valid
X45	Toleransi dalam berpenampilan	0,785	Valid
X46	Memiliki target kerja yang jelas	0,923	Valid
X51	Pemberian jasa kepada masyarakat	0,839	Valid
X53	Interaksi dengan orang lain	0,885	Valid
X54	Kepuasan pekerjaan	0,907	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel-variabel pada penelitian ini memiliki nilai MSA lebih besar dari 0,5. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator telah layak untuk dianalisis.

Communalities

Tabel 8
Communalities

	Initial	Extraction
X11	1.000	.807
X12	1.000	.800
X21	1.000	.697
X22	1.000	.738
X23	1.000	.753
X24	1.000	.506
X31	1.000	.768
X32	1.000	.539
X33	1.000	.530
X41	1.000	.746
X42	1.000	.561
X43	1.000	.664
X44	1.000	.604
X45	1.000	.670
X46	1.000	.523
X51	1.000	.639
X53	1.000	.698
X54	1.000	.654

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil dari extraction, bahwa variansi pada variabel 1 adalah 0,807, artinya 80,7% variansi dari variabel 1 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk variabel ke 2 memiliki nilai sebesar 0,800, artinya 80% variansi dari variabel 2 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel ke 3 memiliki nilai sebesar 0,697, artinya 69,7% variansi dari variabel 3 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Begitu juga seterusnya sampai variabel 18 yang menjelaskan 0,654 atau 65,4% variansi dari variabel ke 18 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Total Variance Explained

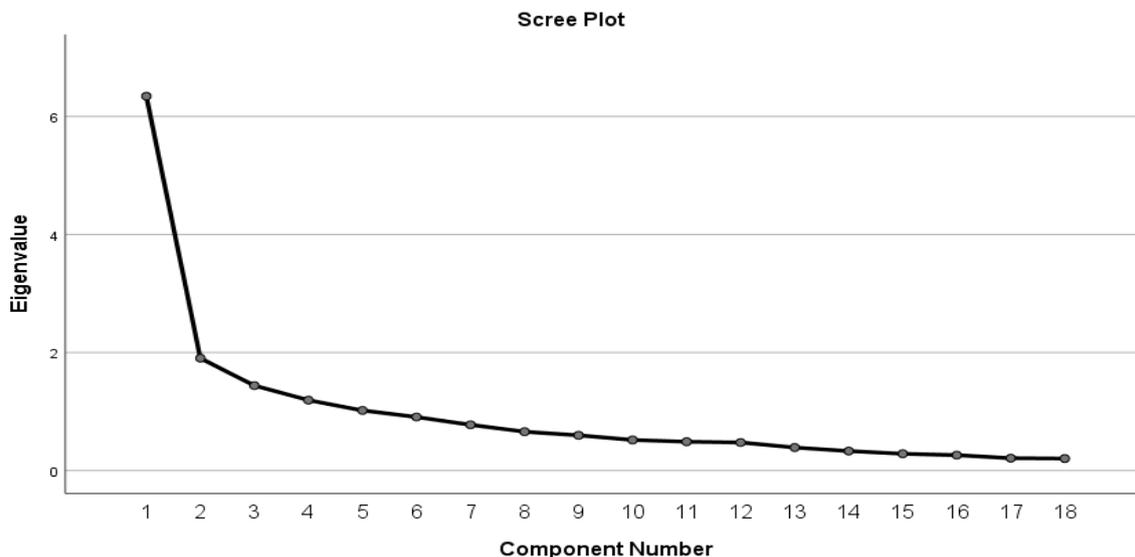
Pada tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa faktor baru yang terbentuk sejumlah 5 faktor, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui eigen value yang memiliki nilai lebih dari satu. Dan juga pada tabel dibawah ini dapat ditunjukkan bahwa hampir 66,093% varian ke 18 variabel asal dapat dijelaskan oleh 5 variabel (faktor) baru. Berikut ini adalah tabel hasil dari *Total Variance Explained*.

Tabel 9
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared			Rotation Sums of Squared		
	Total	% Variance	% of Cumulative	Total Loadings	% Variance	% of Cumulative	Total Loadings	% Variance	% of Cumulative
1	6.343	35.237	35.237	6.343	35.237	35.237	2.962	16.454	16.454
2	1.904	10.575	45.812	1.904	10.575	45.812	2.766	15.365	31.819
3	1.439	7.995	53.807	1.439	7.995	53.807	2.574	14.302	46.121
4	1.193	6.629	60.436	1.193	6.629	60.436	1.945	10.805	56.926
5	1.018	5.656	66.093	1.018	5.656	66.093	1.650	9.166	66.093
6	.907	5.041	71.134						
7	.776	4.309	75.443						
8	.659	3.658	79.102						
9	.598	3.320	82.421						
10	.518	2.880	85.301						
11	.489	2.718	88.019						
12	.475	2.641	90.660						
13	.390	2.168	92.828						
14	.331	1.839	94.667						
15	.285	1.581	96.247						
16	.261	1.452	97.699						
17	.210	1.167	98.866						
18	.204	1.134	100.000						

Sumber: data primer diolah, 2022

Scree Plot pada output spss, pada gambar dibawah ini



Gambar 1
Scree Plot

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas garis vertikal memperlihatkan nilai eigen, sedangkan garis horizontal memperlihatkan banyaknya indikator. Pada gambar diatas terlihat ada 5 titik yang memiliki nilai eigen diatas 1, itu berarti indikator yang terbentuk ada 5 indikator.

Rotated Component Matrix

Rotasi faktor dilakukan untuk mempermudah interpretasi dalam menentukan variabel-variabel mana yang tercantum dalam sebuah faktor karena biasanya ada beberapa

variabel yang memiliki korelasi tinggi dengan lebih dari satu faktor dari variabel yang nilai terkecil yang telah ditetapkan. Berikut ini hasil dari *Rotated Component Matrix*.

Tabel 10
Rotated Component Matrix

	Component				
	1	2	3	4	5
X11	-.023	.111	.027	.242	.857
X12	.163	.059	.168	-.110	.854
X21	.217	.765	.234	.081	.048
X22	.127	.839	.108	.068	.041
X23	.217	.818	.179	.045	.049
X24	.437	.527	-.088	.091	.148
X31	.187	.248	.810	.124	.019
X32	.457	.316	.451	.160	.031
X33	.273	.352	.521	.114	.216
X41	.134	.060	.772	.346	.093
X42	.218	.077	.338	.605	.166
X43	.531	.246	-.278	.492	-.047
X44	.060	-.087	.433	.608	.187
X45	.128	.153	.146	.778	-.063
X46	.665	.197	.142	.145	.034
X51	.762	.188	.113	.085	.062
X53	.744	.212	.312	.027	.025
X54	.610	.084	.426	.260	.162

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber: data primer diolah, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan hasil dari *rotated component matrix* dan memiliki anggota faktor baru yang terbentuk sebagai berikut.

Anggota dari setiap faktor baru yang terbentuk:

Faktor 5 : X11, X12 (Penghargaan finansial)

Faktor 2 : X21, X22, X23, X24 (Pelatihan profesional)

Faktor 3 : X31, X33, X41 (Pertimbangan pasar kerja)

Faktor 4 : X42, X44, X45 (Lingkungan kerja)

Faktor 1 : X32, X43, X46, X51, X53, X54 (Profesionalitas kerja)

Faktor 5 penghargaan finansial indikator pembentuk faktor ini berupa X11 (penghargaan finansial awal tinggi) dan X12 (kemungkinan potensi kenaikan penghargaan finansial tinggi). Faktor 2 pelatihan profesional indikator pembentuk faktor ini berupa X21 (pelatihan kerja sebelum kerja), X22 (pelatihan dari luar lembaga untuk meningkatkan profesional), X23 (pelatihan didalam lembaga) dan X24 (pengalaman kerja yang bervariasi). Faktor 3 pasar kerja indikator pembentuk faktor ini yaitu X31 (keamanan kerja), X33 (pekerjaan yang banyak dibutuhkan) dan X41 (mengenai lingkungan yang menyenangkan). Faktor 4 lingkungan kerja indikator pembentuk faktor ini berupa X42 (kantor yang bagus), X44 (tingkat kompetisi antar karyawan tinggi) dan X45 (toleransi dalam penampilan). Faktor 1 memiliki faktor baru yaitu profesionalitas kerja dikarenakan indikator pembentuk faktor ini berupa X32 (kemudahan mencari informasi lowongan pekerjaan), X43 (jam kerja yang fleksibel), X46 (memiliki target kerja yang jelas), X51 (pemberian jasa kepada masyarakat), X53 (interaksi dengan orang lain) dan X54 (kepuasan pekerjaan).

Berdasarkan hasil *rotated component matrix* dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan sektor publik, yaitu prospek kerja, pelatihan profesional, pasar kerja, lingkungan kerja dan yang terakhir yaitu penghargaan finansial

Pembahasan

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini adalah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan sektor publik. Kemudian penjelasan mengenai hasil dari analisis data yang dilakukan sebagai berikut.

Pengaruh Penghargaan *Finansial* Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Sektor Publik

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode analisis faktor, pada penelitian ini dapat diketahui penghargaan finansial berpengaruh kepada mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan sektor publik dengan terdapat 2 indikator yaitu penghargaan finansial awal tinggi dan kemungkinan potensi kenaikan penghargaan finansial tinggi. Sehingga hipotesis 1 dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016) dan Utama (2020) yang menyatakan bahwa variabel penghargaan finansial dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan sektor publik perbedaannya yaitu penelitian Aulia (2016) dilakukan terhadap seluruh mahasiswa di kota Surabaya dengan responden sebanyak 150 dan perguruan tinggi yang mempunyai akreditasi A, sedangkan Utama (2020) menyebarkan kuesioner sebanyak 106 responden di perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri di kota Yogyakarta.

Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Sektor Publik

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode analisis faktor, pada penelitian ini dapat diketahui pelatihan profesional berpengaruh kepada mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan sektor publik dengan terdapat 4 indikator yaitu pelatihan kerja sebelum kerja, pelatihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional, pelatihan didalam lembaga dan pengalaman kerja yang bervariasi. Sehingga hipotesis 2 dapat diterima.

Dapat disimpulkan mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) mempertimbangkan aspek-aspek yang tercantum pada pelatihan profesional yaitu pelatihan kerja sebelum kerja, pelatihan diluar lembaga untuk meningkatkan profesional, pelatihan didalam lembaga dan pengalaman kerja yang bervariasi. Mahasiswa akuntansi memilih karir menjadi akuntan sektor publik menganggap perlu melakukan pelatihan kerja karena menjadi akuntan publik perlu melaksanakan pekerjaan audit dengan profesional tidak cukup hanya pendidikan formal akan tetapi harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rindani (2015).

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Sektor Publik

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode analisis faktor, pada penelitian ini dapat diketahui pertimbangan pasar kerja berpengaruh kepada mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan sektor publik dengan terdapat 3 indikator yaitu keamanan kerja, pekerjaan yang banyak dibutuhkan dan mengenai lingkungan yang menyenangkan. Sehingga hipotesis 3 dapat diterima. Mahasiswa akuntansi yang memilih berkarir menjadi akuntan sektor publik mempertimbangkan aspek-aspek yang terdapat di pertimbangan pasar kerja yaitu keamanan kerja, pekerjaan yang banyak dibutuhkan dan mengenai lingkungan yang menyenangkan. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2016) yang mengatakan faktor pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di kota Surabaya.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Sektor Publik

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode analisis faktor, pada penelitian ini dapat diketahui lingkungan kerja berpengaruh kepada mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan sektor publik dengan terdapat 3 indikator yaitu kantor yang bagus, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi dan toleransi dalam penampilan. Sehingga hipotesis 4 dapat diterima. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan sektor publik berasumsi bahwa segala sesuatu yang terjadi di lingkungan kerja akuntan publik pada saat bekerja nanti merupakan sebuah pengorbanan yang harus dihadapi setiap mahasiswa. Menurut Stolle (1976) menyatakan bahwa profesi akuntan publik dipandang lebih atraktif dikarenakan lebih banyak waktu, tingkat persaingan tinggi, dan banyaknya target pekerjaan untuk menghasilkan pekerjaan yang baik.

Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Sektor Publik

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode analisis faktor, pada penelitian ini dapat diketahui nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan sektor publik. Karena didalam faktor ini memiliki indikator yang berbeda-beda dan membentuk faktor baru yang di beri nama profesionalitas kerja dengan 6 indikator yaitu kemudahan mencari informasi lowongan pekerjaan, jam kerja yang fleksibel, memiliki target kerja yang jelas, pemberian jasa kepada masyarakat, interaksi dengan orang lain dan kepuasan pekerjaan. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak. Mahasiswa akuntansi menganggap nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan sektor publik. Hasil dari penelitian variabel ini tidak ada yang sejalan dari penelitian terdahulu dan membentuk faktor baru yaitu profesionalitas kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data tentang penilaian responden terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik, maka dapat ditarik kesimpulan. Melalui analisis faktor yang diperoleh yaitu 5 faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik, faktor-faktor tersebut sebagai berikut. (1) Faktor penghargaan finansial indikator pembentuk faktor ini berupa: penghargaan finansial awal tinggi, kemungkinan potensi kenaikan penghargaan finansial tinggi, (2) faktor pelatihan profesional dengan indikator pembentuk faktor ini berupa: pelatihan kerja sebelum kerja, pelatihan dari luar lembaga untuk meningkatkan profesional, pelatihan didalam lembaga, pengalaman kerja yang bervariasi. (3) Faktor pertimbangan pasar kerja indikator pembentuk faktor ini berupa keamanan kerja, pekerjaan yang banyak dibutuhkan, lingkungan yang menyenangkan. (4) Faktor lingkungan kerja indikator pembentuk faktor ini berupa kantor yang bagus, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi, toleransi dalam penampilan (5) faktor nilai-nilai sosial tidak membentuk faktor melainkan membentuk faktor baru yaitu profesionalitas dengan indikator pembentuk faktor ini berupa kemudahan mencari informasi lowongan pekerjaan, jam kerja yang fleksibel, memiliki target kerja yang jelas, pemberian jasa kepada masyarakat, interaksi dengan orang lain, kepuasan pekerjaan

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan maka ada saran yang dapat dijadikan untuk pertimbangan pada penelitian berikutnya yaitu: Menggunakan metode lain diluar kuesioner seperti wawancara secara langsung untuk mengatasi kelemahan pada data kuesioner, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan responden yang telah lulus dan telah bekerja sesuai bidangnya, supaya hasilnya tidak bias, penelitian selanjutnya

disarankan memperluas jangkauan ke universitas lain, bagi penelitian selanjutnya dapat mengaplikasikan metode lain selain menggunakan metode analisis faktor.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut sampel dalam penelitian ini terbatas hanya pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia (STIESIA), responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang masih mengambil mata kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, A. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik (studi empiris pada mahasiswa akuntansi dan PPAK Universitas Hasanuddin). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Andersen, W. 2012. Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan. *Skripsi*. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Diponegoro. Semarang.
- Andini, 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Pandanaran). *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4(1).
- Aprilyan, L. A. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. *Skripsi*.
- Ariastuti, 2006. Faktor-faktor yang menentukan loyalitas pelanggan terhadap merek teh botol sosro di kota denpasar. *Socio-Ekonomi of Agribusiness* 6(3).
- Aulia, 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di kota Surabaya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. *Skripsi* Universitas Airlangga.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Kota Yogyakarta
- Carpenter, C. G. 1970. Job Preferences Selection of Accounting Student. *Journal of Accountancy*, June, 84-86.
- Depatra, a. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi universitas andalas dalam memilih karir menjadi akuntan publik.
- Ekaningrum, I. 2002. The Boundaryless Career Pada Abad ke-21. *Jurnal Visi (Kajian Ekonomi manajemen dan Akuntansi)*, Vol.IX. No.1 Februari 2002, FE Unika Soegijapranata Semarang.
- Fitriyani, M. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. *E-JRA* 7.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 23. Edisi Kedelapan*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Kota Semarang.
- Holland. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi PTS Se-Surakarta dengan Akreditasi Kejuruan Akuntansi Minimal B).
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara. Kota Jakarta
- Merdekawati dan Sulistyawati. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. *Aset*, 13(1): 9-10.
- Mowen dan Hansen. 2006. *Akuntansi manajemen*. Erlangga. Kota Jakarta
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Edisi Keenam. Buku 1*. Salemba Empat. Kota Jakarta
- Murdiawati, D. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di surabaya untuk memilih karir menjadi akuntan publik. *Jurnal akuntansi dan Pajak*.
- Nuraini. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Aswaja Pressindo. Kota Pekan baru
- Ridha, N. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1): 62-70.

- Rindani, A. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkaeie sebagai akuntan publik (studi kasus perguruan tinggi dengan progam studi akuntansi yang berakreditasi B yang terdapat di Pekanbaru). *Jom FEKON*. 2.
- Rivai. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori ke Praktik, Edisi Pertama*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Robbins, 2003. *Perilaku organisasi, edisi sembilan, jilid 2*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Kota Jakarta
- Sembiring, N. 2009. Pengaruh jenis bahan pengemas terhadap kualitas produk cabai merah (*Capsicum annuum*, L.). *segar kemasan selama penyimpanan dingin [tesis]*. Medan Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Stolle, S. 1976. Student's Views of The Public and Industrial Accountant. *Journal of Accountancy*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta. Kota Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Kota Bandung
- Sulistiyawati, D. P. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. *Jurnal Ilmiah Aset*, 18-19.
- Sutrisno, E. 2017. *Manajemen sumber daya manusia.: Kencana*. Kota Jakarta
- Suyono, N. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik. (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNSIQ). *Jurnal PPKM*, 69-83
- Wursanto. 2010. *Manajemen personalia Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi ketiga*. Ghalia Indonesia. Kota Jakarta.